

Strategi Pengajaran untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Asing

Sunarti

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

sunarticlaudia@gmail.com

Kata Kunci:

Bahasa Asing, Kemahiran Berbicara, Strategi Pengajaran.

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya kemahiran berbicara dalam pembelajaran bahasa asing dan strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi pustaka atau *literature review* dengan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dan melakukan analisis kualitatif terhadap informasi yang disajikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan kemahiran berbicara siswa meliputi lingkungan yang mendukung, latihan berbicara, keterlibatan serta peran aktif, umpan balik, dan penggunaan teknologi. Strategi pengajaran ini dapat membantu meningkatkan kemahiran berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa asing dengan menyesuaikan strategi ini dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa yang berbeda. Artikel ini memberikan wawasan dan saran bagi para pengajar bahasa asing dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa.

Key Word:

Foreign Language, Speaking Skill, Teaching Strategy.

Abstract

This article discusses the importance of speaking skills in foreign language learning and effective teaching strategies to improve students' speaking abilities. The research was conducted using a literature review approach by collecting relevant sources and conducting qualitative analysis of the presented information. The results of the study show that some effective teaching strategies in improving students' speaking skills include a supportive environment, speaking practice, engagement and active roles, feedback, and the use of technology. These teaching strategies can help improve students' speaking skills in foreign language learning by adapting these strategies to the different needs and abilities of students. This article provides insights and advice for foreign language teachers in designing more effective and beneficial teaching strategies for their students.

Copyright © 2024 Sunarti

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan yang ada, masyarakat semakin menyadari betapa pentingnya pembelajaran bahasa asing (Riskayanti & Asri, 2019). Pembelajaran bahasa asing merupakan suatu proses belajar yang melibatkan empat keterampilan utama, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Richards & Rodgers, 2014). Namun, kemahiran berbicara seringkali menjadi tantangan bagi para pembelajar bahasa asing, terutama bagi mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan penutur asli bahasa tersebut. Kemampuan berbicara merupakan satu di antara keterampilan berbahasa produktif yang harus diperhatikan strategi dan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan tersebut (Hinkel, 2006). Pentingnya keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa dan bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara yang produktif merupakan hal utama yang tidak boleh diabaikan (Pradita & Jayanti, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nunan, 2004) kemahiran berbicara dalam pembelajaran bahasa asing merupakan aspek yang kompleks dan membutuhkan pengembangan kemampuan berbicara yang efektif. Hal tersebut juga didukung oleh Willis, (Willis, 2007) yang menyatakan bahwa kemahiran berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa asing, karena kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan kemahiran bahasa secara keseluruhan. Namun, siswa seringkali mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa asing, terutama ketika mereka tidak memiliki lingkungan yang mendukung atau kurangnya kesempatan untuk berlatih. Selain itu terbatasnya kosakata, kesulitan mengungkapkan ide, kaidah-kaidah khusus yang harus diikuti sehingga menambah peliknya permasalahan dalam kemampuan berbicara bahasa

asing (Sari & Lestari, 2019)

Kemahiran berbicara dalam pembelajaran bahasa asing melibatkan proses belajar untuk menghasilkan suara dan menggunakannya dalam konteks yang tepat. Proses ini melibatkan pengembangan keterampilan seperti intonasi, vokabulari, dan struktur kalimat yang tepat. Oleh karena itu, para pengajar bahasa asing harus merancang strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemahiran berbicara siswa (Schulze, 2006). Akan tetapi pembelajaran bahasa asing saat ini cenderung tidak membuat peserta didik menguasai kemampuan yang seharusnya mereka kuasai dikarenakan guru lebih mendominasi di dalam kelas (Syahputra, 2014). Kesulitan ataupun halangan yang muncul dalam pembelajaran asing sudah sepatutnya dicarikan solusi agar masyarakat Indonesia mampu mengikuti perkembangan zaman terutama dalam hal penyesuaian bahasa (Anugerah et al., 2020).

Masalah penelitian yang akan dibahas dalam artikel ini adalah bagaimana strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemahiran berbicara dalam pembelajaran bahasa asing. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam strategi pengajaran. Berbagai faktor dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengembangkan kemahiran berbicara bahasa asing. Beberapa faktor tersebut meliputi kurangnya kesempatan untuk berlatih, kecemasan sosial, dan kurangnya motivasi siswa. Oleh karena itu, para pengajar bahasa asing harus mempertimbangkan faktor-faktor ini saat merancang strategi pengajaran untuk meningkatkan kemahiran berbicara siswa. Strategi pembelajaran mencakup kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dan juga kegiatan yang dilakukan oleh pembelajar (Choirul Amri, 2023). Pelaksanaan proses belajar-mengajar dapat didukung oleh strategi dan pendekatan pembelajaran yang beragam sesuai dengan karakteristik siswa, serta memanfaatkan sumber-sumber belajar lain (Syahrin & Bin As, 2021). Guru menggunakan strategi pembelajaran untuk memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, sumber daya belajar, kebutuhan siswa, dan karakteristik siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Hendri, 2017)

Dalam artikel ini, akan membahas berbagai strategi pengajaran yang dapat digunakan oleh para pengajar bahasa asing untuk meningkatkan kemahiran berbicara siswa. Pentingnya membangun lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi praktik berbicara aktif dalam kelas, memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran, serta penggunaan teknologi sebagai pendukung tercapainya kemahiran berbicara dalam bahasa asing merupakan beberapa strategi yang dapat diterapkan di kelas.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi pustaka atau *literature review*. Sumber data yang digunakan adalah artikel jurnal, buku, dan dokumen terkait lainnya (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Kata kunci seperti "strategi pengajaran", "kemahiran berbicara", "pembelajaran bahasa asing" digunakan untuk mencari sumber-sumber yang relevan dengan topik ini. Sumber yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diperoleh dari aplikasi *Publish or Perish (PoP)*. Melalui aplikasi ini sumber-sumber referensi dari database karya ilmiah dapat diperoleh seperti *Google Scholar*, *Scopus*, *Web of Science*, *Semantic Scholar*, *PubMed*, *Open Alex* dan *Crossref*. Adapun sumber yang dijadikan rujukan untuk dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 20 buah jurnal yang terakreditasi Sinta 6-4 serta masing-masing 4 buku berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia yang membahas strategi pengajaran untuk meningkatkan kemahiran berbicara. Teknik pengumpulan data pada metode studi literatur atau penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengakses dan menganalisis berbagai sumber informasi seperti artikel, jurnal, catatan, buku, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian (Santosa, 2015).

Setelah mengumpulkan sumber-sumber yang relevan, selanjutnya dilakukan analisis kualitatif terhadap informasi yang disajikan dalam sumber-sumber tersebut berupa analisis isi (Adlini, 2022). Analisis isi dilakukan dengan mereview informasi terkait strategi pengajaran yang paling efektif dalam meningkatkan kemahiran berbicara siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi pengajaran tersebut. Langkah terakhir adalah mengevaluasi efektivitas strategi pengajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemahiran berbicara siswa. Hasil penelitian dari kajian kepustakaan diyakini mampu memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada karena berisi rangkuman dari penelitian sebelumnya (Pitaloka et al., 2021). Dalam artikel ini, disajikan temuan yang memberikan wawasan dan saran bagi para pengajar bahasa asing dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat eksplorasi strategi pengajaran yang dapat meningkatkan kemahiran berbicara dalam pembelajaran bahasa asing. Berikut adalah hasil identifikasi beberapa strategi yang efektif,

yaitu: 1) *Lingkungan yang mendukung*: pentingnya membangun dan memfasilitasi praktik berbicara aktif dalam kelas. Ini termasuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara lisan, menggunakan permainan dan aktivitas kelompok untuk melibatkan siswa dalam percakapan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka memperbaiki kemampuan berbicara; 2) *Latihan Berbicara*: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara secara teratur dalam bahasa asing, baik dalam kelompok kecil maupun secara individu. Latihan ini harus terstruktur dan difokuskan pada tujuan pembelajaran tertentu; 3) *Keterlibatan serta Peran Aktif*: Menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok, untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa asing. Memberikan peran aktif kepada siswa dalam situasi komunikatif, seperti bermain peran atau simulasi, untuk membantu mereka mempraktikkan kemampuan bahasa asing mereka dalam konteks yang relevan; 4) *Umpan Balik*: Memberikan umpan balik yang konstruktif dan terarah pada kemampuan berbicara siswa, baik dari guru maupun dari rekan sekelas. Umpan balik harus spesifik dan membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka; 5) *Penggunaan Teknologi*: Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa asing siswa melalui penggunaan aplikasi mobile, platform pembelajaran online, dan rekaman suara untuk latihan dan umpan balik. Teknologi juga memungkinkan siswa untuk berlatih secara mandiri dan berinteraksi dengan penutur asli atau sesama siswa, serta menerima umpan balik yang konstruktif dari guru.

Dalam keseluruhan, strategi pengajaran ini dapat membantu meningkatkan kemahiran berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa asing. Namun, penting untuk menyesuaikan strategi ini dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa yang berbeda.

Pembahasan

Lingkungan yang Mendukung

Salah satu strategi pengajaran yang efektif adalah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang mendukung akan membantu siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam berbicara bahasa asing. Membangun dan memfasilitasi praktik berbicara aktif dalam kelas sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara lisan, baik dengan guru maupun sesama siswa. Permainan dan aktivitas kelompok juga dapat digunakan untuk melibatkan siswa dalam percakapan, sehingga mereka terbiasa berbicara dalam bahasa yang dipelajari secara aktif.

Belajar bahasa juga dapat menjadi lebih efektif atau meningkat hasilnya, jika didukung oleh lingkungan yang ada di sekitar peserta didik (Dalilah & Sya, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Afifuddin menyatakan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi kemahiran serta mempercepat kemahiran berbahasa (Afifuddin, 2021). Dengan membangun dan memfasilitasi praktik berbicara aktif dalam kelas, siswa akan lebih mudah mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Mereka akan merasa lebih percaya diri dan terbiasa berbicara dalam bahasa yang dipelajari secara aktif. Selain itu, siswa juga akan merasa lebih termotivasi untuk belajar bahasa karena mereka merasa bahwa kemampuan berbicara yang baik adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah beberapa cara untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembelajaran bahasa asing: 1) *Menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa*. Guru harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa agar siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam berbicara bahasa asing. Guru juga harus menghargai perbedaan budaya dan latar belakang siswa. Ketika siswa merasa nyaman dengan guru mereka, mereka akan lebih terbuka untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat mereka. Oleh karena itu, guru harus menciptakan hubungan yang saling percaya dengan siswa, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan dukungan yang positif; 2) *Membuat suasana kelas yang menyenangkan*. Suasana kelas yang menyenangkan akan membuat siswa merasa lebih santai dan mudah berbicara bahasa asing. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti permainan bahasa, peran, atau diskusi kelompok. Dengan menerapkan metode ini, siswa akan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih termotivasi untuk berbicara. Selain itu, guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif; 3) *Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara*. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dalam bahasa asing dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara secara teratur. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas individu atau kelompok yang mengharuskan siswa untuk berbicara bahasa, misalnya dengan memberikan tugas-tugas kelompok atau proyek-proyek kolaboratif yang melibatkan interaksi verbal. Dengan cara ini, siswa akan

memiliki banyak kesempatan untuk berlatih berbicara dalam konteks yang nyata dan relevan.

Latihan berbicara

Latihan berbicara adalah strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemahiran berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa asing. Dalam latihan ini, siswa diberikan kesempatan untuk berbicara secara teratur dalam bahasa asing, baik dalam kelompok kecil maupun secara individu. Latihan ini harus terstruktur dan difokuskan pada tujuan pembelajaran tertentu. Dengan latihan berbicara yang rutin, siswa dapat memperkuat kemampuan berbicara mereka dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa asing. Meskipun tidak sama persis dengan keterampilan menulis, berbicara juga melibatkan kemampuan untuk mengekspresikan ide dengan baik dan benar sesuai dengan konteks, disampaikan secara sistematis dengan selalu memperhatikan aturan komunikasi di mana pembicaraan terjadi (Susini, 2020).

Latihan berbicara dalam hal ini bisa berbentuk permainan seperti *role-playing*. Permainan ini cukup efektif dilakukan dalam latihan berbicara karena peserta didik lebih aktif, apalagi jika didasarkan pada pengalaman sehari-hari yang dapat memudahkan peserta didik untuk melakukannya (Irmawati & Mannahali, 2019). Jadi dengan kata lain, peningkatan kemahiran berbicara melalui metode bermain peran ini, diharapkan siswa dapat berlatih komunikasi dengan lingkungannya (Naiborhu, 2019). Sejalan dengan hal tersebut Hasanah mengemukakan bahwa Salah satu cara yang mungkin untuk merangsang pembelajar agar berbicara adalah dengan melakukan kegiatan interaktif dan memberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa tersebut (Hasanah, 2022).

Latihan berbicara dengan bermain peran memiliki beberapa keuntungan dalam pembelajaran bahasa asing. Pertama, metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa (Mustika & Lestari, 2020). Dengan bermain peran, siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar. Mereka dapat mengasah kreativitas dan imajinasi mereka saat memainkan peran yang berbeda-beda.

Kedua, latihan berbicara dengan bermain peran memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka secara praktis. Dalam situasi permainan peran, siswa harus menggunakan bahasa asing untuk berkomunikasi dengan baik agar dapat memainkan peran mereka dengan baik. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan bahasa yang telah mereka pelajari secara langsung dalam konteks yang nyata.

Ketiga, metode ini juga membantu siswa dalam mengatasi rasa gugup atau canggung saat berbicara dalam bahasa asing. Dengan bermain peran, siswa dapat merasa lebih santai dan percaya diri saat menggunakan bahasa asing. Mereka dapat melatih kemampuan berbicara mereka tanpa takut melakukan kesalahan atau dihakimi oleh teman sekelas. Hal ini membantu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa dalam belajar bahasa asing (Hasanah, 2022).

Umpan Balik

Ruang kelas yang efektif sangat tergantung pada bagaimana guru merancang tugas, mengatur kerja kelompok, dan berinteraksi dengan siswa. Dalam hal ini, jelas terlihat bahwa interaksi siswa sangat bergantung pada aktivitas kelas. Kegiatan kelas yang menarik dan bermakna dapat secara otomatis memotivasi siswa dalam belajar berbicara. Seorang guru wajib memberikan umpan balik terhadap siswanya. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan terarah pada kemampuan berbicara siswa, baik dari guru maupun dari rekan sekelas, adalah strategi pengajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemahiran berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa asing. Umpan balik harus spesifik dan membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka. Dengan umpan balik yang tepat, siswa dapat memahami kesalahan mereka dan belajar bagaimana memperbaikinya.

Dalam memberikan umpan balik, guru harus memastikan bahwa umpan balik tersebut spesifik dan terarah pada kesalahan siswa (Intan Meutia et al., 2020). Umpan balik yang terlalu umum atau tidak jelas hanya akan membuat siswa bingung dan tidak tahu bagaimana cara memperbaiki kesalahan mereka. Sebagai contoh, daripada memberikan umpan balik "kamu harus memperbaiki pengucapanmu", guru dapat memberikan umpan balik yang lebih spesifik seperti "kamu harus memperbaiki pengucapan 'r' dan 'th'". Pemberian umpan balik yang konstruktif juga sangat penting untuk membantu siswa memperbaiki kemampuan berbicara mereka. Guru dapat memberikan umpan balik tentang pengucapan, tata bahasa, dan kefasihan berbicara siswa. Umpan balik ini harus diberikan dengan cara yang positif dan konstruktif, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan berbicara mereka (Eliza, 2019).

Selain itu, umpan balik juga harus membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka. Guru dapat memberikan saran atau strategi untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka. Misalnya, jika siswa kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan benar, guru dapat memberikan latihan khusus atau strategi untuk membantu siswa mengatasi masalah tersebut.

Umpan balik juga dapat diberikan oleh rekan sekelas. Dalam situasi di mana siswa berinteraksi dengan sesama siswa dalam percakapan bahasa asing, rekan sekelas dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka. Hal ini juga dapat memperkuat interaksi sosial dan kerja sama antar siswa dalam kelas.

Secara keseluruhan, memberikan umpan balik yang konstruktif dan terarah merupakan strategi pengajaran yang penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa asing. Dengan umpan balik yang tepat, siswa dapat memahami kesalahan mereka dan belajar bagaimana memperbaikinya sehingga meningkatkan kemahiran berbicara mereka secara keseluruhan.

Keterlibatan dan Peran Aktif Siswa

Menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok, adalah strategi pengajaran lain yang efektif untuk meningkatkan kemahiran berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa asing (Ratminingsih, 2016). Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, siswa dapat merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran bahasa asing. Ini dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan bahasa asing secara efektif dalam situasi komunikatif yang berbeda.

Pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok, dapat membantu siswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran bahasa asing. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan bahasa asing. Dalam diskusi kelompok, siswa bekerja sama untuk membahas topik tertentu dalam bahasa asing. Dalam kedua pendekatan ini, siswa harus menggunakan bahasa asing secara aktif untuk berkomunikasi dengan sesama siswa atau dengan guru.

Dalam melibatkan siswa secara aktif, strategi ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa asing. Siswa dapat mempraktikkan kemampuan berbicara mereka dalam situasi yang lebih nyata dan relevan dengan melibatkan diri dalam diskusi kelompok atau proyek. Selain itu, siswa juga dapat memperoleh umpan balik dari guru dan rekan sekelas untuk membantu mereka memperbaiki kesalahan dalam penggunaan bahasa asing.

Namun, penting untuk menyesuaikan strategi ini dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa yang berbeda. Dalam mengevaluasi penggunaan strategi pengajaran ini, guru harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan konteks pembelajaran secara menyeluruh (Yulientinah et al., 2020). Dengan melakukan penyesuaian yang tepat, strategi ini dapat menjadi sangat efektif dalam meningkatkan kemahiran berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa asing.

Memberikan peran aktif kepada siswa dalam situasi komunikatif, seperti bermain peran atau simulasi, adalah strategi pengajaran lain yang efektif untuk meningkatkan kemahiran berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa asing. Siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya secara fisik tetapi juga secara kognitif, dengan menerapkan informasi ke dalam tugas dan merefleksikan apa yang telah dipelajari (Nasir, 2019). Dalam situasi ini, siswa harus menggunakan bahasa asing untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi yang relevan. Dengan memberikan peran aktif kepada siswa, mereka dapat mempraktikkan kemampuan bahasa asing mereka dalam konteks yang lebih nyata dan relevan. Keberanian dari peserta didik serta perasaan tidak takut salah merupakan hal mendasar yang wajib didorong oleh seorang pendidik.

Dalam situasi bermain peran atau simulasi, siswa harus mempraktikkan kemampuan berbicara mereka dalam situasi yang mirip dengan situasi di dunia nyata. Misalnya, siswa dapat bermain peran sebagai pelanggan dan penjual dalam sebuah toko atau sebagai wisatawan yang berbicara dengan pemandu wisata. Dalam situasi ini, siswa harus menggunakan bahasa asing untuk berkomunikasi dengan orang lain dan mempraktikkan kemampuan berbicara mereka dalam konteks yang lebih nyata dan relevan.

Strategi ini juga dapat membantu meningkatkan keberanian siswa dalam menggunakan bahasa asing. Dalam situasi komunikatif seperti bermain peran atau simulasi, siswa harus mempraktikkan kemampuan berbicara mereka tanpa takut melakukan kesalahan atau salah dalam pengucapan kata-kata. Hal ini dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus memperbaiki kemampuan berbicara mereka.

Memberikan peran aktif kepada siswa dalam situasi komunikatif merupakan strategi pengajaran yang

efektif dalam meningkatkan kemahiran berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa asing. Hal ini dapat membantu siswa mempraktikkan kemampuan berbicara mereka dalam konteks yang lebih nyata dan relevan, serta meningkatkan keberanian mereka dalam menggunakan bahasa asing (Iqbal, 2018).

Penggunaan Teknologi

Teknologi tidak hanya berdampak pada kehidupan sehari-hari, tetapi juga semakin penting dalam perkembangan keterampilan bahasa saat ini. Teknologi memainkan peran yang semakin besar dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa asing (Suhardiana, 2019). Teknologi menjadi sangat penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, karena kemampuannya untuk menyampaikan informasi dengan cepat, akurat, dan efisien (Mardianah Haris, 2021). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa asing memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemahiran berbicara siswa. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam memfasilitasi dan meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa asing. Teknologi dapat digunakan untuk memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru, serta antara siswa dengan siswa lainnya. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang pentingnya teknologi dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa asing dan hubungannya dengan strategi pengajaran:

Penggunaan aplikasi mobile: Aplikasi mobile yang dirancang khusus untuk pembelajaran bahasa asing dapat membantu siswa untuk berlatih berbicara dengan interaktif dan mandiri. Aplikasi ini sering menyediakan fitur seperti rekaman suara, latihan percakapan, dan koreksi pengucapan. Dengan menggunakan aplikasi mobile, siswa dapat berlatih berbicara kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan keaktifan dan konsistensi dalam berlatih.

Platform pembelajaran online: Platform pembelajaran online menyediakan lingkungan virtual yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan sesama siswa atau penutur asli melalui percakapan video atau audio. Melalui platform ini, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok, simulasi situasi nyata, atau permainan berbasis bahasa yang memperkuat kemampuan berbicara mereka. Penggunaan platform pembelajaran online juga memungkinkan guru memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa.

Rekaman suara untuk latihan dan umpan balik: Teknologi memungkinkan penggunaan rekaman suara sebagai alat untuk latihan dan umpan balik. Siswa dapat merekam percakapan atau pidato mereka sendiri, kemudian mendengarkan kembali dan mengevaluasi kemampuan berbicara mereka. Guru juga dapat memberikan umpan balik terhadap rekaman suara siswa, memberikan saran untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Dalam strategi pengajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa asing, penggunaan teknologi dapat menjadi sarana yang efektif. Guru dapat mengintegrasikan penggunaan aplikasi mobile, platform pembelajaran online, dan rekaman suara ke dalam pengajaran sehari-hari. Hal ini akan memberikan siswa kesempatan untuk berlatih berbicara secara mandiri, berinteraksi dengan penutur asli atau sesama siswa, dan menerima umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kemahiran berbicara mereka dalam bahasa asing.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa asing melibatkan empat keterampilan utama, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Namun, kemahiran berbicara seringkali menjadi tantangan bagi para pembelajar bahasa asing, terutama bagi mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan penutur asli bahasa tersebut. Oleh karena itu, pentingnya keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa dan bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara yang produktif merupakan hal utama yang tidak boleh diabaikan (Susanti, 2020). Dalam artikel ini, disajikan temuan yang memberikan wawasan dan saran bagi para pengajar bahasa asing dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa. Beberapa strategi pengajaran efektif yang dapat meningkatkan kemahiran berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa asing antara lain adalah menciptakan lingkungan yang mendukung, latihan berbicara, umpan balik, keterlibatan siswa serta peran aktif siswa, dan penggunaan teknologi. Namun, penting untuk menyesuaikan strategi ini dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa yang berbeda (Atmowardoyo & Sakkir, 2023).

DAFTAR REFERENSI

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>

- Afifuddin, M. (2021). Pembentukan Lingkungan Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fattah (STITAF) Siman Lamongan. *Jurnal Cendekia*, 13(1)(01), 42–54. <http://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/163>
- Anugerah, R. S. P., Suhaimy, A. R., & Wardhana, N. R. F. (2020). Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga). *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)*, 1–7. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/salinga/index>
- Atmowardoyo, H., & Sakkir, G. (2023). *Belajar Bahasa Inggris: Penyesuaian Model Pembelajaran Dalam Perubahan Kurikulum*. Penerbit P4I.
- Choirul Amri. (2023). Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa. *Journal of Student Research (JSR)*, 01(1), 202–214.
- Dalilah, W. K., & Sya, M. F. (2022). Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(4), 474–480.
- Eliza, T. (2019). Strategi Umpan Balik Sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran: Penerapan Dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 170. <https://doi.org/10.30659/j.7.2.170-175>
- Hasanah, Y. A. (2022). Implementasi Strategi Bermain Peran Dengan Stik Boneka Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 17(1), 59–73. <https://doi.org/10.30762/realita.v17i1.1384>
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929>
- Hinkel, E. (2006). Current perspectives on teaching the four skills. *Tesol Quarterly*, 40(1), 109–131.
- Intan Meutia, C., Wiandari, F., & Hilda Husaini, A. (2020). Students Nobn-Linguistic Problems in Speaking English. *Jurnal Pena Edukasi*, 7(2), 81–89.
- Iqbal, M. (2018). Penggunaan Metode Mim- Mem Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.35931/am.v1i2.48>
- Irmawati, I., & Mannahali, M. (2019). Model Pembelajaran Rollenspiel untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 3(1), 31–35. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v3i1.8761>
- Mardianah Haris. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.5(No.2), 88–101.
- Mustika, N., & Lestari, R. (2020). Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa STIKes Perintis Padang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 202–209. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.125>
- Naiborhu, R. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Global Edukasi*, 3(1), 7–12.
- Nasir, A. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mengajar Keterampilan Bahasa Asing Siswa. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 1(2), 175–179.
- Nunan, D. (2004). *Task-based language teaching*. Cambridge university press.
- Pitaloka, D. L., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Pradita, L. E., & Jayanti, R. (2021). *Berbahasa Produktif melalui Keterampilan Berbicara: Teori dan Aplikasi*. Penerbit NEM.
- Ratminingsih, N. M. (2016). Efektivitas Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi Di Kelas Lima Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8292>
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge university press.
- Riskayanti, R., & Asri, W. K. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tea Party dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 3(1), 26–30. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v3i1.8760>
- Santosa, P. (2015). *Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma, Proposal, Pelaporan, dan Penerapan*. Azza Grafika.
- Sari, L., & Lestari, Z. (2019). Meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa dalam menghadapi era revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1–11. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2566>

- Schulze, M. (2006). Planning and Task Performance in a Second Language (review). In *The Canadian Modern Language Review / La revue canadienne des langues vivantes* (Vol. 62, Issue 4). <https://doi.org/10.1353/cml.2006.0040>
- Suhardiana, I. P. A. (2019). Peran Teknologi Dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 92. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.934>
- Susanti, E. (2020). *Keterampilan Berbicara*. Rajawali Pers.
- Susini, M. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 37–48. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2732.37-48>
- Syahputra, I. (2014). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17, 127–145.
- Syahrin, A., & Bin As, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Audiovisual Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Di Sma Negeri 3 Takengon. *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.29103/jk.v1i1.3644>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Willis, J. (2007). Task-based Language Teaching: teachers' solutions to problems encountered. *Auston University*.
- Yulientinah, D. S., Juwita, R., & Resdiana, W. (2020). Identifikasi Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris (Non Program Studi Bahasa Inggris) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Khusus/ English For Specific Purposes (ESP) Di Program Studi D4 Akuntansi Keuangan Politeknik Pos Indonesia. *Competitive*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.36618/competitive.v15i1.625>